

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Kata desain secara bahasa adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu ‘*design*’ di mana kata ini menurut Hokanson dan Gibbons (dalam Putrawangsa, 2018, hlm. 19) berasal dari bahasa Latin ‘*designare*’ yang berarti merancang, menjelaskan, menunjukkan, atau menandai.

Sedangkan penelitian atau penyelidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah. Usaha menemukan berarti usaha mendapatkan sesuatu yang baru, usaha mengembangkan berarti usaha memperdalam dan memperluas temuan yang sudah ada dan dugaan-dugaan tentang kebenaran tersebut (Zulkifli, 2001, hlm. 3).

Maka dari pendapat tersebut, kata desain penelitian mengandung makna rancangan kegiatan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum.

3.1.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Mixed Methods* (Creswell, 2016, hlm. 5). Mengemukakan bahwa *Mixed Methods* atau metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan data penelitian dan kuantitatif data penelitian kualitatif, penggabungan dua bentuk data, dan penggunaan rancangan berbeda, yang dapat melibatkan asumsi filosofis dan kerangka kerjateoritis. Asumsi pokok dari penelitian jenis ini merupakan campuran pendekatan kualitatif dengan kuantitatif yang memberikan pemahaman lebih lengkap daripada satu pendekatan saja dalam perumusan persoalan peneliti.

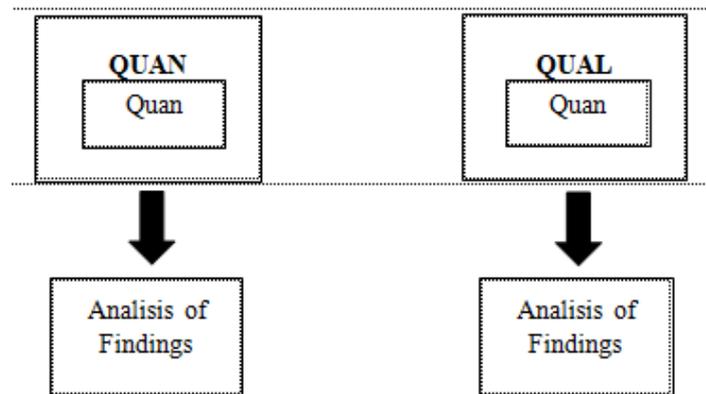
Kemudian menurut (Sugiyono, 2011, hlm. 404) Metode penelitian Campuran merupakan metode penelitian yang memadukan antara metode

penelitian kuantitatif dan metode peneltian kualitatif untuk digunakan secara bersama sama dalam penelitian, sehingga dapat memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif. Data yang komprehensif merupakan data yang lengkap gabungan antara data kuantitatif dengan data kualitatif. Valid merupakan data yang memepunyai level ketetapan yang tinggi antara data yang sebenarnya terjadi dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti. Melalui penggabungan dua metode, maka data yang didapatkan akan lebih Valid/akurat, karena data yang kebenarannya tidak dapat divalidasi oleh metode kuantitatif akan divalidasi oleh metode kualitatif atau sebaliknya. Reliabel merupakan data yang stabil dari waktu kewaktu, dan dari orang keorang, dengan menggunakan metode campuran maka reliabilitas data akan dapt ditingkatkan, karenareliabilitas data yang tidak dapat diuji oleh metode kuantitatif dapat diuji oleh metodekualiatatif atau sebaliknya. Obyektif lawan dari data yang subyektif. Jadi data yang obyektif apabaila data tersebut disetujui oleh banyak orang. Dengan menggunakan metode campuran, maka data yang didapatkan dengan metode kualitatif yang bersifat subyektif dapat ditingkatkan obyktivitasnya pada sampel yang lebih luas dengan metode kualitatif.

Pendekatan *mixed methods* atau pendekatan campuran memliki dua model (Sugiyono, 2011, hlm. 38) yaitu model *sequential* (model berurutan) dan *concurrent* (model campuran). Model *sequential* (model berurutan) di bagi menjadi dua yaitu *sequential explanatory* (urutan pembuktian) dan model *sequential exploratory* (urutan penemuan), sedangkan model *concurrent* (model campuran) dibagi dalam dua model yaitu model *concurrent triangulation* (campuran berimbang) dan model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang). Maka dari penjelasan diatas dalam penelitian ini menggunakan model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang). Menurut Sugiyono (202011, hlm. 537) menyatakan bahwa “metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan tidakberimbang dengan data 70% kualitatif dan 30 % kuantitatif atau sebaliknya” Disini peneliti menggunakan data 70% data

kuantitatif dan 30% data kualitatif sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti buat.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang). dapat digambarkan dengan skema yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu:



Gambar 3.1 Penelitian Model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang)

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 43)

Bersadarkan gambar 3.1 tersebut terlihat bahwa, penelitian model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) mempunyai dua tipe dalam memformulasikan hasil penelitian. Huruf besar pada tabel mencirikan sumber primer dan huruf kecil di nyatakan sumber skunder. Maka itu bobot dari model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) bisa disesuaikan dengan penelitian. Penelitian ini sumber primernya KUALITATIF untuk menjawab rumusan masalah mengenai perencanaan, penerapan pelaksanaan atau implementasi dan kendala teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan sumber skundernya ialah KUANTITATIF untuk menjawab rumusan masalah tingkat keberhasilan atau peningkatan dengan cara tes dan skala sikap. Sehingga model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mendapatkan data yang akurat dalam Penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) analisis nilai dalam meningkatkan nilai demokrasi siswa.

3.1.2 Metode Penelitian

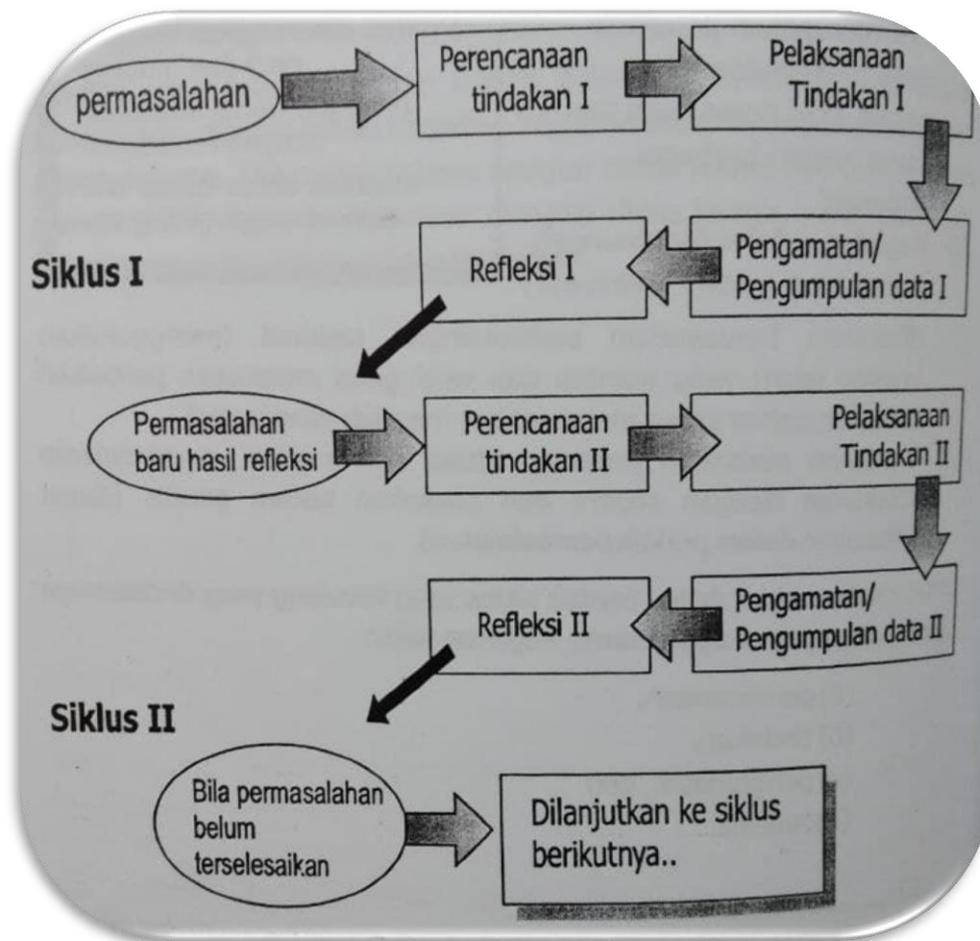
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut suhardjono (2010, hlm 12) bahwa PTK adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, sehingga berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas.

Sedangkan menurut Sanjaya wina (2009, hlm 26) PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas yang di singkat dengan istilah PTK (dalam bahasa inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR). Sedangkan menurut Arikunto (dalam bukunya Suhardjono, 2010, hlm 12) yang dimaksud dengan “tindakan” adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis atau mengerjakan LKS.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas, menurut peneliti bahwa PTK adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan tujuan memperbaiki mutup praktis pembelajaran di kelasnya.

PTK juga berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada situasi alami. Adapun siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang terdapat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2 Siklus PTK

(Sumber: Suhardjono, 2010)

3.1.3 Definisi oprasional variable

a. Tentang *Value Clarification Technique* (VCT)

Teknik Kalarifikasi Nilai dalam model *Value Clarification Technique* (VCT) adalah proses penanaman nilai yang dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyesuaikan dengan nilai-nilai baru yang hendak ditambahkan.

Menurut Sanjaya (dalam Taniredja T dkk. 2017 hlm 87) bahwa teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi

suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Menurut Taniredja (dalam Theofilus, 2019, hlm. 219) model pembelajaran VCT memiliki beberapa keunggulan untuk mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama dalam membentuk sikap dan meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Nilai demokrasi

Paul Suparno (2004, hlm. 37) yang menyatakan bahwa nilai demokrasi merupakan nilai yang membentuk sikap tidak diskriminatif. Demokrasi menjunjung tinggi kesamaan hak setiap orang, yang artinya hak dirinya dan orang lain sama. Demokrasi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga negara dan bekerjasama dengan orang lain tanpa membeda-bedakan satu sama lain

Realitas pendidikan di Indonesia, nilai-nilai demokrasi tersebut telah tercantum dan menjadi 18 nilai pendidikan nasional yang bersumber dari nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Adapun dari indikator dari masing masing nilai yaitu :

1. Nilai Ketuhanan
2. Nilai Kemanusiaan
3. Nilai Persatuan
4. Nilai Kerakyatan
5. Nilai Keadilan

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut Nasution (1996, hlm. 32) menjelaskan bahwa partisipan yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dengan pertalian atau tujuan tertentu. Sedangkan melalui Arikunto (2015, hlm. 8) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah manusia, benda, hal, ataupun orang dari tempat untuk *variable* penelitian yang dipermasalahkan. Dalam hal ini partisipan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Siswa kelas XI MIPA 1	42
2.	Guru Mata Pelajaran PPKn	1
Jumlah		43

(Sumber: Ditentukan oleh Peneliti Pada Tahun 2022)

Uraian partisipan penelitian:

1. Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 3 Tasikmalaya

Merupakan partisipan utama yang akan menjadi sasaran penelitian, berdasarkan data yang diperoleh dari Sekolah dan juga guru Mata Pelajaran PPKn bahwa kelas XI MIPA 1 ini merupakan kelas yang nilai demokrasi rendah. Maka berlandaskan hal tersebut kelas XI MIPA 1 dianggap sesuai dengan kriteria untuk menanamkannya kembali nilai demokrasi kepada siswa melalui pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran VCT.

2. Guru Mata Pelajaran PPKn

Guru mata pelajaran PPKn merupakan seorang tenaga pendidik yang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di kelas yang tentunya akan berhubungan langsung dengan siswa sebagai partisipan utama.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya kelas XI MIPA 1 Jl. Kolonel Basyir Surya No.89, Sukanagara, Kec. Purbaratu, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46196. Senada dengan pendapat Nasution (2003, hlm. 32) yang mengemukakan bahwa lokasi penelitian yaitu: menunjukkan pada pemahaman tempat atau lokasi penelitian yang bercirikan adanya unsur unsur seperti pelaku, tempat serta kegiatan yang dapat di observasi, juga lokasi tersebut dapat menggambarkan lokasi situasi sosial.

Mengingat di SMA Negeri 3 Tasikmalaya mempunyai 13 organisasi Ekstrakurikuler yang sebagian besar dalam pemilihan ketua baru harus melalui serah terima jabatan (Sertijab) dengan sistem pembahasan Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Organisasi yang dibahas oleh anak berusia 15 tahun s/d 17 tahun.

Selain itu juga, bahwa di SMA negeri 3 Tasikmalaya ini kebanyakan siswa berasal dari keluarga TNI yang di mana mereka sudah mempunyai atau sudah ditanamkan nilai-nilai demokrasi di lingkungannya. Namun dengan adanya sistem zonasi ini cuma tinggal beberapa orang siswa saja yang berasal dari keluarga TNI sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sekolah SMA negeri 3 Tasikmalaya pada saat ini setelah diterapkannya sistem zonasi apakah anak-anaknya masih mempunyai nilai demokrasi yang sangat tinggi ataukah tidak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan juga berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat digunakan lewat sumber primer dan sumber sekunder. Di mana sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut

Sugiyono (2019, hlm. 149) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview dalam kurung wawancara kuesioner atau angket observasi atau pengamatan, dan gabungan ketiganya.

3.3.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain di mana observasi tidak terbatas pada orang serta objek-objek alam yang lainnya. Menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dan dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2015, hlm. 204) “observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek”. Maka dengan itu teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses bekerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondennya sedikit atau kecil.

Menurut esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 204) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dengan jalan tanya jawab, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Maka dengan itu pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun (*face to face*) dengan menggunakan telepon.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Selain observasi dan angket, ada juga teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan data dengan cara memperoleh gambar selama kegiatan penelitian dengan tujuan sebagai bukti terlaksananya penelitian.

3.3.4 Kuesioner (angket)

Manurut sugiyono (2019, hlm. 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner ini lebih efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.3.5 Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka mengukur dan menilai suatu keberhasilan pada pengetahuan siswa yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkat laku atau presentase sebuah keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Saat dan Mania (2020, hlm. 98) Pengumpulan data dengan tes dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengetahuan responden yang berkaitan dengan persoalan tingkat pengetahuan variabel yang diteliti. Teknik tes pertanyaan dimaksudkan untuk melatih kemampuan atau pengetahuan seseorang, sumber data ialah dari responden, seperti siswa, mahasiswa, karyawan pelamar pekerjaan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes pengetahuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kegiatan atau tingkat penguasaan materi. Tes yang diberikan berupa tes analisis dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kesadaran Nilai Demokrasi siswa, setelah penerapan *Value Clarification Tehnique* (VCT) analisis gambar. Tes ini untuk mengetahui informasi mengenai sejauhmana pemahaman

dan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan, tes analisis ini diberikan setiap satu siklus sekali dengan analisis yang berbeda per siklusnya. Tes analisis ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Nilai Demokrasi siswa dengan harapan agar siswa mampu mengimplementasikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Ovan dan Saputra A (2020, hlm. 1) bahwa instrumen penelitian adalah pedoman penulis tentang wawancara pengamatan dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Maka dengan itu sebaiknya peneliti menggunakan instrumen yang berkualitas sebab dapat mengakibatkan validitas dan realibilitas rendah serta memiliki tingkat kesukaran daya pembeda dan distraktor atau pengecoh yang tidak baik maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru.

Dalam instrumen penelitian ini Peneliti menggunakan skala Likert, di mana skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau dialaminya. Beberapa bentuk jawaban atau pertanyaan yang masuk dalam kategori skala likert adalah sebagai berikut:

Pertanyaan Positif 1		Nilai	Pertanyaan Positif 2		Nilai
Sangat Setuju	: SS	4	Sangat Baik	: SB	4
Setuju	: S	3	Baik	: B	3
Tidak Setuju	: TS	2	Cukup	: C	2
Sangat Tidak Setuju	: STS	1	Kurang	: K	1

Contoh Pertanyaan dengan skala likert:

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
------------	----	---	----	-----

Menyampaikan ide atau pikiran dengan tanggung jawab				
Pertanyaan				
	SB	B	C	K
Siswa menyimak setiap arahan dari guru				

Cara interpretasi ke 1 dapat berdasarkan presentase sebagai berikut:

0	25%	50%	75%	100%
STS		TS	S	SS

Angka : 0 – 25% : Sangat Tidak Setuju

Angka : 26 – 50% : Tidak Setuju

Angka : 51 – 75% : Setuju

Angka : 76 – 100% : Sangat Setuju

Cara interpretasi ke 2 dapat berdasarkan presentase sebagai berikut:

20	29	39	49	60
K		C	B	SB

Jumlah Skor : 20 – 29 : Kurang

Jumlah Skor : 30 – 39 : Cukup

Jumlah Skor : 40 – 49 : Baik

Jumlah Skor : 50 – 60 : Sangat Baik

3.4.1 Intrumen Penelitian Kualitatif

3.4.1.1 Lembar Observasi

Observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data sehingga data yang di dapatkan di lapangan dapat di pertanggungjawabkan dengan baik, bersifat akurat, dan valid.

Dengan kondisi tersebut maka observasi yang peneliti lakukan ini untuk memperoleh penilaian terhadap aktifitas guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Analisis nilai demokrasi. Berikut dibawah ini kisi-kisi instrument penelitian yang digunakan dalam lembar Observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 kisi-kisi Lembar Observasi Aktifitas Guru dan Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) analisis nilai demokrasi dalam meningkatkan kesadaran nilai demokrasi siswa pada pembelajaran PPKn di kelas XI MIPA 1 SMAN 3 Tasikmalaya.

No	Indikator	Butir Observasi
1.	Aktivitas Guru dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT	27
2.	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT	32
Jumlah Butir Observasi		59

(Sumber: Diolah peneliti Tahun 2022)

3.4.1.2 Wawancara

Wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan penjabaran saat proses wawancara berlangsung serta membantu mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai

penggunaan model pembelajaran VCT dalam mengembangkan sikap demokrasi siswa, dimana informasi dan data tersebut didapat dari guru dan siswa. Berikut merupakan kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	Responden
1.	Perencanaan Pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran VCT analisis gambar	1. Perencanaan tindakan kelas	Guru PPKn
2.	Implementasi Pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran VCT analisis gambar	1. Alur Pembelajaran tatap muka 2. Metode dan pendekatan yang digunakan 3. Cara komunikasi guru dengan siswa	Guru PPKn
3.	Hasil Peningkatan kesadaran Nilai Demokrasi siswa dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran VCT analisis gambar	1. Proses penilaian terhadap Siswa 2. Penilaian penggunaan model pembelajaran VCT Analisis Gambar	Guru PPKn
4.	Kendala dan upaya penggunaan model pembelajaran VCT analisis Gambar	1. kendala yang dialami dalam proses pembelajaran 2. upaya untuk menanggulangi kendala dalam proses pembelajaran	Guru PPKn

(Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2022)

3.4.1.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan data dengan cara memperoleh tulisan atau gambar selama kegiatan penelitian dengan tujuan sebagai bukti terlaksananya sebuah penelitian. Berikut kisi-kisi instrument studi dokumentasi:

Tabel 3.4 kisi-kisi Dokumentasi
dalam Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

No	Dokumentasi	Sumber Data
1.	Profile, Visi dan Misi SMA Negeri 3 Tasikmalaya	Sekolah
2.	Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Tasikmalaya	Sekolah
3.	Jumlah Guru dan Siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya	Sekolah
4.	Data Bangunan, luas dan lebar sekolah SMA Negeri 3 Tasikmalaya	Sekolah
5.	Data fasilitas sekolah SMA Negeri 3 Tasikmalaya	Sekolah
6.	Denah Ruang Belajar SMA Negeri 3 Tasikmalaya	Sekolah
7.	Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi pembelajaran/Buku Ajar dan Penilaian pembelajaran	Guru PPKn
8.	Aktivitas penerapan metode VCT Analisis nilai demokrasi pada siswa	Foto dokumentasi pembelajaran dikelas

3.4.2 Intrumen Penelitian Kualitatif

3.4.2.1 Angket/kuesioner

Angket yang digunakan dalam instrumen penelitian kuantitatif ini yaitu dengan menggunakan skala sikap yang dimana tipe skala pengukuran yang digunakannya untuk mengukur sikap siswa terhadap nilai demokrasi.

Tabel 3.5 kisi-kisi sekala sikap
dalam Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)
analisis nilai demokrasi dalam meningkatkan kesadaran nilai demokrasi siswa

No	Indikator	Butir Skala Sikap
1.	Nilai Ketuhanan	8
2.	Nilai Kemanusiaan	8
3.	Nilai Persatuan	7
4.	Nilai Kerakyatan	7
5.	Nilai Keadilan	10
Jumlah Butir Skala Sikap		40

(Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2022)

3.4.2.2 Tes

Intrumen penelitian data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap mengenai nilai-nilai demokrasi siswa, Berikut kisi kisi instrument Tes:

Tabel 3.6
Kisi Kisi Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Jenis Tes
1.2 Menghargai nilai-nilai ketuhanan dalam berdemokrasi pancasila sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	1. Setiap siswa berhak atas kebebasan mengeluarkan pendapat tentang menghargai nilai-nilai ketuhanan dalam berdemokrasi pancasila sesuai UUD NRI tahun 1945.	1-7	Esai

(Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2022)

3.5 Prosedur penelitian

Ada beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.5.1 Tahap persiapan

Kegiatan dalam tahap ini yaitu studi pendahuluan atau pra penelitian seperti observasi dan wawancara tahap awal kepada guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Tujuan dilakukannya studi pendahuluan ini yaitu untuk mengetahui kondisi sekolah, seperti kultur sekolah, kondisi lapangan, data guru dan kondisi siswa. Untuk menunjang beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian maka digunakan juga studi litelatur dalam tahap perispaan untuk menunjang teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan dilakukan.

selain perancangan kegiatan pelaksanaan perlu juga menyusun instrument penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II.

3.5.2 Tahap perizinan

1. Prodi

Pada tahap perizinan dari program studi yaitu menyelesaikan kisi-kisi instrumen penelitian yang didalamnya matriks, lembar wawancara, lembar observasi terhadap guru dan juga siswa.

2. Fakultas

Peneliti terlebih dahulu akan melakukan pembuatan surat izin penelitian melalui website <https://fpips.upi.edu/suraton/> sesuai prosedur yang ditetapkan dari Fakultas yang selanjutnya akan diserahkan kepada pihak sekolah.

3.5.3 Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan segala perencanaan yang telah disusun di tahap persiapan langsung di implementasikan melalui

metode yang akan digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka dilakukan pula pemilihan pokok bahasan materi yang akan digunakan untuk menunjang pembentukan kesadaran hukum pada siswa seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian yang akan dirampungkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang akan digunakan selama tiga siklus, melakukan siklus satu hingga tiga untuk mengambil data yang akan diperlukan, wawancara kepada informan terkait yang telah ditetapkan, penyebaran angket kepada sampel penelitian. Tak lupa segala kegiatan untuk dicatat dan didokumentasikan agar data yang terkumpul lebih akurat.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data ini akan menggunakan:

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (dalam Emriz, 2012, hlm. 129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

3.6.1.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dalam bidang pendidikan setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungannya serta perilaku di dalam kelas.

3.6.1.2 Data Display (Penyajian Data)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa

dilakukan dengan bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun hal lain yang sebagai mana di katakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 325) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Dapat diartikan bahwa penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

Maka dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.6.1.3 Conclusion Drawing/ Verification (Verifikasi)

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi. Verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada di mana temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif hipotesis atau pun teori.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam kuantitatif tentu berbeda dengan penelitian kualitatif yang telah dipaparkan. Keuntungan yang didapatkan dari Teknik analisis data kuantitatif ini yaitu semuanya dapat terukur dalam angka dan dengan mudah dapat dilihat perubahannya meski data kuantitatif ini hanya bisa dilihat saat penelitian telah berakhir, namun umumnya data kuantitatif akan menghasilkan data berupa angka.

Penelitian yang akan dikaji yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas mengkombinasikan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, hal tersebut berlandaskan agar hasil pengukuran skala evaluasi belajar, hasil observasi kelas dan penyebaran angket kepada siswa dapat di ukur dengan angka maka untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan pemilihan metode kombinasi atau (*mixed method*) dirasa akan menunjang data

penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif, peneliti menggunakan rumus Slovin, seperti berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah keseluruhan nilai siswa / poin hasil observasi

N = *Number of Case* (Jumlah keseluruhan siswa / poin maksimal observasi)

100% = Bilangan tetap

Sedangkan untuk perhitungan hasil angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah responden yang menjawab pada pilihan tertentu

N = *Number of case* (Jumlah keseluruhan responden)

Hasil persentasi kemudian dimasukkan ke dalam beberapa kategori penilaian merujuk pada Arikunto (2007, hlm.246) yaitu sebagai berikut:

Tabel

Kriteria Penilaian evaluasi, observasi dan angket

76 – 100 % = Baik

51 – 75 % = Cukup

≤ 50 % = Kurang

3.7 Validitas Data

Uji validitas data dilakukan untuk mendapatkan data yang kredibel dengan melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh selama di lapangan terutama pada data penelitian kualitatif.

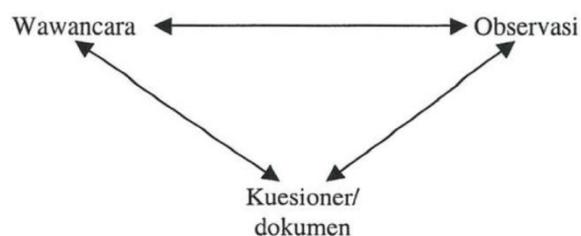
3.7.1 Triangulasi

Sedangkan menurut Creswell (2016, hlm. 269) bahwa Triangulasi (*triangulate*) ialah sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dengan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.

Menurut William Wiersma (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 368) menyatakan “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*”. Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Berdasarkan Sugiyono (2019, hlm. 368) bahwa terdapat 3 (tiga) triangulasi dalam validitas data, yaitu: (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi teknik pengumpulan data; (3) triangulasi waktu pengumpulan data. Maka dengan demikian peneliti di sini akan menggunakan validitas data triangulasi melalui teknik pengumpulan data.

Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2019, hlm. 369) bahwa “triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dokumentasi, atau kuesioner bila dengan 3 (tiga) teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



(Gambar 3.3 Triangulasi teknik Pengumpulan data)